



Strategi Siaran Kolaborasi Radio Dakwah MQ FM Subang dalam Meningkatkan Atensi Pendengar

Ayu Sri Wahyuni^{1*}, Atjep Muhlis¹, Prita Priantini Nur Chidayah¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

*Email : ayusriw55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang strategi perencanaan komunikator, pesan siaran, dan target audiens Radio Dakwah MQ FM Subang dalam meningkatkan atensi pendengar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori penelitian ini menggunakan teori CMC (Computer Mediated Communication). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan Radio MQ FM Subang untuk meningkatkan atensi pendengar terdiri dari tiga aspek. Pertama, dalam perencanaan komunikator focus menentukan penyiar, cara komunikasi penyiar terhadap pendengar, serta membangun kedekatan dengan pendengar. Kedua, dalam perencanaan pesan, strategi meliputi pemilihan dan penyusunan pesan, menyajikan informasi yang menarik, dan memastikan pesan dapat memengaruhi pendengar. Ketiga, pada perencanaan target audiens, terdapat analisis demografis dan psikografis serta menyediakan siaran melalui streaming online.

Kata Kunci : Strategi; Kolaborasi; Radio; Atensi; Pendengar

ABSTRACT

This research aims to explore the communication planner strategies, broadcast messages, and target audience of Radio Dakwah MQ FM Subang in enhancing listener attention. The research method employed descriptive method with a qualitative approach. The research theory utilized in this study is the Computer Mediated Communication (CMC) theory. The research findings indicate that the communication planner strategies of Radio MQ FM Subang to enhance listener attention consist of three aspects. Firstly, in the communicator planning, the focus is on determining the broadcaster, the broadcaster's communication approach to the listeners, and building closeness with the audience. Secondly, in message planning, the strategies include message selection and composition, presenting engaging information, and ensuring messages can influence the listeners. Thirdly, in audience targeting planning, there is demographic and psychographic analysis as well as providing broadcasts through online streaming.

Keywords: Strategy; Collaboration; Radio; Attention; Listener

PENDAHULUAN

Dakwah pada era globalisasi seperti saat ini memiliki berbagai macam cara serta media dalam menyampaikannya. Seiring perkembangan zaman dakwah disampaikan dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berdakwah di era saat ini yaitu media massa.

Media massa saat ini dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan dakwah salah satunya yaitu radio. Berdakwah melalui media radio disebut dengan istilah i'lam yaitu berdakwah atau menyiarkan pesan Islam melalui broadcasting atau media penyiaran. Dakwah di radio menjadi salah satu bagian dari dakwah bil-lisan yaitu dakwah melalui perkataan. Dakwah bil-lisan di radio disampaikan oleh seorang penyiar radio sebagai muballigh kepada para pendengar atau audiens radio sebagai mad'u. Dakwah melalui radio merupakan dakwah yang memanfaatkan media penyiaran tertua di dunia sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.

Dibalik pemanfaatan radio sebagai media dalam menyampaikan dakwah, stasiun radio menghadapi penurunan jumlah pendengar dalam era perkembangan teknologi digital. Minat pendengar terus menurun seiring munculnya produk baru yang menawarkan gaya hidup dengan teknologi lebih canggih, seperti televisi dan internet. Untuk mempertahankan ketertarikan, maka program radio perlu disajikan dengan cara yang menarik sesuai dengan preferensi pendengar.

Menurut hasil survei jumlah pendengar radio di Indonesia yang dikutip dari situs rri.co.id, selama periode Januari hingga Desember 2023, data menunjukkan bahwa hanya 51,1% dari kelompok usia 16 hingga 64 tahun yang mendengarkan radio, menempatkan jumlah pendengar radio pada tingkat terendah dari data pendengar radio di seluruh Indonesia. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan data tahun 2017 yang mencatat 62,3 juta pendengar di seluruh Indonesia, dengan rata-rata waktu mendengarkan radio 2,5 jam per hari. Hayati dan Ariestanty (2023:9) mengungkapkan bahwa penurunan ini secara jelas dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi yang terus berkembang. Dengan terus munculnya media komunikasi baru dan inovasi dalam pengembangan media yang ada, radio sebagai media konvensional perlu beradaptasi agar tetap diminati oleh pendengarnya.

Radio MQ FM Subang merupakan salah satu radio yang hadir dengan siaran dakwah dan bernuansa Islami dengan berbagai program siaran yang disajikan. Salah satu Program siaran yang menjadi unggulan di Radio MQFM Subang dalam meningkatkan atensi adalah program siaran kolaborasi Mari Mengaji bersama

Indonesia Learning Quran.

Program Mari Mengaji merupakan program yang menyiarkan siaran dakwah Al-Quran dengan konsep belajar Al-Quran bersama para asatiz dari Yayasan Indonesia Learning Quran (ILQ). Hadirnya ILQ dalam Program Mari Mengaji memiliki dampak yang signifikan bagi Radio MQ FM Subang dalam meningkatkan atensi pendengar. Peningkatan atensi tersebut diaplikasikan dengan pengiriman rekaman tilawah para pendengar Program Mari Mengaji melalui whatsapp MQ FM Subang. Peningkatan atensi tersebut disebabkan juga karena daya tarik dari para asatidz ILQ dalam menarik minat jamaahnya dalam menyimak siaran dan memberikann atensi dalam siaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi siaran kolaborasi Radio Dakwah MQ FM Subang melalui penelitian dengan judul “Strategi Siaran Kolaborasi Radio Dakwah MQ FM Subang Dalam Meningkatkan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif di Radio MQ 104,9 FM Subang Pada Program Siaran Mari Mengaji Bersama Yayasan Indonesia Learning Quran)”.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait peningkatan atensi dalam sebuah media masa khususnya radio. Pertama, skripsi yang berjudul Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 AM Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar oleh Mumuh dengan NIM 1124050104 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tingkat hierarki yang penting dalam strategi penyiaran, Pertama, fokus pada latar belakang budaya yang digunakan dalam program dan memastikan konsistensi dalam penyampaian pesan. Kedua, penempatan segmentasi audiens terhadap konten yang ditujukan untuk orang dewasa. Ketiga, menciptakan cara penyampaian berita dalam program agar menarik perhatian sebanyak mungkin. Keempat, terus mengembangkan jangkauan siaran untuk mencapai lebih banyak pendengar. Kelima, mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik dalam proses penelusuran dan penyampaian berita.

Kedua, skripsi yang berjudul Strategi Penyiaran Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Pada Program Acara Gedang Agung di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang oleh Asirotul Mahfudhoh dengan NIM D20171046 dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyiaran untuk menjaga minat pendengar di Radio Suara Lumajang dalam program Gedang Agung melibatkan beberapa pendekatan, termasuk kesesuaian, pembentukan kebiasaan, pengontrolan arus pendengar, penyimpanan sumber-sumber program, dan daya tarik massa.

Ketiga, skripsi yang berjudul Strategi Radio K-Lite Bandung dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Program Soft Sensation) oleh Muhammad Salman dengan NIM 1184050123 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio K-Lite 107.1 FM menggunakan strategi citizen journalism sebagai cara untuk menjaga perhatian pendengar, dengan melibatkan mereka dalam proses penyajian, penulisan, dan kebijakan pemberitaan dalam program Soft Sensation.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Nampak ada beberapa persamaan, yang mana dalam penelitian-penelitian tersebut sama-sama terdapat upaya dan strategi dalam meningkatkan dan mempertahankan atensi pendengar. Sedangkan dari segi perbedaan, terdapat beberapa perbedaan yang salah satunya adalah perbedaan dalam hal fokus penelitian, objek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

Selain itu, dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti maka peneliti melakukan kunjungan secara langsung ke stasiun Radio MQ FM Subang yang berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim No.13, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat selaku tempat yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Pertanyaan besar yang menjadi fokus penelitian. Ke (1) Bagaimana perencanaan komunikator Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam strategi kolaborasi untuk meningkatkan atensi pendengar?; (2) Bagaimana perencanaan pesan siaran Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam strategi kolaborasi untuk meningkatkan atensi pendengar?; (3) Bagaimana perencanaan target audiens Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam strategi kolaborasi untuk meningkatkan atensi pendengar?.

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki saat ini. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif. Metode Deskriptif ini digunakan peneliti agar dapat membuat gambaran atau deskripsi secara mendetail mengenai strategi siaran kolaborasi Radio MQ FM Subang dalam meningkatkan atensi pendengar.

LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori CMC (Computer Mediated Communication) yang dikemukakan oleh John December (1997) . Teori CMC menjelaskan interaksi manusia dengan komputer yang melibatkan beberapa individu dalam konteks terbatas untuk saling terhubung dan membentuk media untuk berbagai tujuan. Komunikasi melalui media komputer (Computer Mediated Communication) dapat berbentuk setiap komunikasi yang dimediasi oleh teknologi digital. Jadi, percakapan telepon dapat dianggap sebagai komunikasi melalui media komputer jika setiap pembicaraan diubah menjadi format digital, kemudian disalurkan, dan selanjutnya diuraikan kembali oleh pihak yang menerima.

Computer Mediated Communication atau disingkat CMC menurut Arnus (2018:17) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui perantara komputer. Terdapat beragam pandangan mengenai CMC. Beberapa menyatakan bahwa berkomunikasi melalui CMC kurang memunculkan dimensi sosial dan emosional dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa semuanya tergantung pada individu yang menggunakan CMC, karena setiap pengguna memiliki tujuan yang berbeda. Beberapa menggunakan CMC untuk memperkuat hubungan sosial, sementara yang lain menggunakannya untuk mengurangi keterlibatan dengan orang lain. Sedangkan CMC atau Computer Mediated Communication menurut Fakhruroji (2017: 51) mengarah kepada sekumpulan perangkat komunikasi yang dikoneksikan dengan komputer sehingga dapat bertukar informasi.

Terdapat beragam pandangan mengenai CMC. Beberapa menyatakan bahwa berkomunikasi melalui CMC kurang memunculkan dimensi sosial dan emosional dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa semuanya tergantung pada individu yang menggunakan CMC, karena setiap pengguna memiliki tujuan yang berbeda. Beberapa menggunakan CMC untuk memperkuat hubungan sosial, sementara yang lain menggunakannya untuk mengurangi keterlibatan dengan orang lain. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Aisyah dan Oktaviani (2018: 45) menyebutkan bahwa CMC adalah proses komunikasi oleh beberapa orang dengan menggunakan media komputer dan sarana pendukung lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Suparno, Sosiawan, dan Tripambudi (2012) menyebutkan bahwa CMC merupakan bentuk komunikasi dengan berbagai alat komunikasi komputer, yang digunakan sesuai dengan tujuan masing-masing pihak. Berdasarkan pendapat Sosiawan & Wibowo (2018) juga dapat diketahui juga bahwa CMC terjadi dalam ruang baku cyberspace untuk melukiskan sifat non fisik seperti email, grafis, dan lain-lain.

Lebih lanjut lagi Fakhrurroji (2017: 52) menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis CMC yaitu *ansincronus communication* and *sincronus communication*. *Ansincronus communication* merupakan sebuah bentuk komunikasi yang tidak sinkron, sedangkan *sincronus communication* memiliki sifat terbalik dengan *ansincronus communication*, dengan kata lain jenis CMC yang bersifat *sincronus communication* terhubung dengan perangkat komputer dan terjadi siklus sinkronisasi komunikasi. CMC menurut Fakhrurroji (2017: 60-70) memiliki karakteristik sendiri seperti (1) *Networking*, yaitu sesuatu yang bersifat pasti ada dengan berjalannya komunikasi tentang internet dan media baru. (2) *Information*, yaitu media baru CMC melihat informasi tidak hanya sebagai sebuah pesan sebagaimana adanya. (3) *Interface*, yaitu mempermudah komunikasi antar personal dan massa yang melibatkan manusia dan benda-benda teknologi. (4) *Archive*, dalam sifat ini akan dapat menyimpan aktivitas digital dan bisa melihatnya kembali kapanpun dan dimanapun.

Karakteristik dari CMC sangat berkaitan dengan penelitian ini yang memaparkan bagaimana strategi Radio MQ FM Subang dalam meningkatkan atensi pendengar pada program siaran Mari Mengaji bersama Yayasan Indonesia Learning Quran. Berdasarkan penelitian ini, proses komunikasi yang terjadi melibatkan perantara teknologi komputer dan internet yang terhubung antara komunikator dan audiens. Dalam konteks siaran Mari Mengaji Radio MQ FM Subang, konsep CMC diaplikasikan melalui bagaimana teknologi digital digunakan sebagai media untuk menyebarkan dakwah dan pengetahuan keagamaan kepada pendengarnya. Pertama, CMC menjadikan siaran Mari Mengaji Radio MQ FM Subang menjangkau pendengar yang luas tanpa terbatas oleh batasan geografis melalui streaming online dan platform digital lainnya, siaran Mari Mengaji dapat diakses oleh siapa pun yang memiliki akses internet dan di mana pun mereka berada. Kedua, pada konteks interaksi antara penyiar sebagai komunikator dan pendengar sebagai audiens, teori CMC meningkatkan partisipasi aktif para pendengar yang dapat berinteraksi langsung dengan penyiar siaran Mari Mengaji

melalui pesan teks dan suara yang dikirimkan melalui whatsapp Radio MQ FM Subang. Selain itu, CMC juga berperan dalam konteks siaran Mari Mengaji Radio MQ FM Subang melalui forum online, grup diskusi, atau akun media sosial, pendengar dapat terhubung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama terkait dengan kegiatan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio MQ FM Subang merupakan salah satu radio dakwah yang berada di Kabupaten Subang. Radio MQ FM Subang berdiri pada tanggal 2 Januari 1973 yang berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim No.13 Blok 20C, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Pada awalnya merupakan Radio V Subang yang berubah menjadi radio dengan positioning dakwah dibawah Grup Daarut Tauhid. Transformasi ini bertujuan untuk memberikann kontribusi yang lebih besar dalam menyebarkan dakwah dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat Subang dan sekitarnya.

Dengan menjadi bagian dari Grup Daarut Tauhid, Radio MQ FM Subang memiliki akses jaringan yang lebih luas dalam mendukung misi dakwahnya. Hal ini menjadi motivasi Radio MQ FM Subang untuk menyediakan konten-konten yang bermutu dan beragam dalam memberikann ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi pendengarnya. Dengan positioning dakwah, Radio MQ FM Subang berkomitmen untuk menjadi salah satu sumber pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat agar dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berakhlak mulia.

Radio MQ FM Subang hadir sebagai perpanjangan tangan dari Radio MQ FM Bandung. Radio MQ FM Subang turut mewarisi nilai-nilai dan komitmen yang sama dalam menyebarkan dakwah. Dengan demikian, stasiun radio ini memiliki fondasi yang kuat dalam menjalankan misinya untuk mengedukasi dan menginspirasi masyarakat Subang melalui siaran-siarannya. Keberadaan Radio MQ FM Subang menjadi penting sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Adapun informan penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Ridho Raudhatul Alfirdaus sebagai manager program Radio MQ FM Subang, Abil Habibnil Qudus sebagai staff produksi Radio MQ FM Subang, dan ustaz Wandi sebagai asatiz Indonesia Learning Quran.

Perencanaan Komunikator Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar

Pertama, hasil penelitian mengenai pemilihan penyiar dan gaya penyiaran menunjukkan bahwa manager program memberikan jawaban sesuai klasifikasi process dan values pada Milley (2014). Klasifikasi process ini tertuang pada kalimat “bermasyarakat”, sedangkan klasifikasi values terdapat pada kalimat “cerdas, beruhyah dan menyejukkan”. Hal ini dikarenakan manager program telah memiliki berbagai pengalaman seputar program penyiaran, diantaranya dua tahun di program Inspirasi Niaga, dan dua tahun di program Hikmah Malam. Oleh karena itu, manager program lebih berhati-hati dalam menentukan penyiar dan gaya penyiaran sesuai hasil bermasyarakat dengan asatidz Indonesia Learning Quran.

Terlebih penyiar yang menyiarkan suatu program tersebut bukan dari internal Radio MQ FM Subang, akan tetapi bekerjasama dengan yayasan di luar pihak radio. Sebagaimana yang dijelaskan pada metode Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank (SMARTER). Metode ini menjelaskan tentang penentuan serta pemilihan penyiar radio oleh yang mengambil keputusan, sehingga seseorang menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusannya oleh Hasugian & Cipta (2018 : 30).

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pemilihan penyiar dan gaya penyiaran menunjukkan bahwa staff produksi Radio MQ FM Subang memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values terdapat pada kata “Berkompeten”. Hal ini dikarenakan staff produksi telah memiliki pengalaman mengoperasikan siaran pada program penyiaran Mari Mengaji selama tiga tahun yaitu saat sebelum Radio MQ FM Subang berkolaborasi dengan Indonesia Learning Quran dan setelahnya. Oleh karena itu, staff produksi lebih mengetahui bagaimana perbedaan kualitas program siaran Mari Mengaji.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan jawaban yang dijelaskan oleh ustaz Indonesia Learning Quran yang memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values terdapat pada kata “Berpengalaman dan berkompeten”. Hal ini dikarenakan ustaz ILQ telah memiliki pengalaman mengajarkan Al-Quran di Yayasan Indonesia Learning Quran selama lebih dari tiga tahun. Oleh karena itu ustaz ILQ dan para asatiz lainnya sudah berpengalaman dan berkompeten serta telah bersertifikat.

Penyiar program Mari Mengaji ditekankan untuk menguasai ulumul quran baik dari makhorijul huruf dan tajwidnya. Indonesia Learning Quran memiliki values yaitu para asatiznya sudah memiliki sertifikat untuk mengajarkan Al-Quran sehingga sudah dipercaya bahwa para asatiznya berkompeten untuk mengajarkan.

Al-Quran. Sebagaimana yang dijelaskan Suyono (2010:75) bahwa teori belajar salah satunya teori pembelajaran kognitivistik yang berpandangan bahwa proses belajar melibatkan ingatan, analisis informasi, perasaan, dan elemen mental lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran Al-Quran diperlukan pengajar yang mumpuni agar dapat menyentuh ingatan dan perasaan pendengar dengan pendekatan dalam belajar Al-Quran.

Kedua, hasil penelitian mengenai alasan manajemen Radio MQ FM Subang memilih para asatidz Indonesia Learning Quran sebagai penyiar yang mengisi siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang dan staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “Memiliki sertifikat”, sedangkan klasifikasi values pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “memiliki daya tarik, memiliki visi yang sama dengan Radio MQFM Subang”. Hal ini dikarenakan manager program dan staff produksi berada di lingkungan kerja yang sama dalam dunia penyiaran, sehingga keduanya memiliki penilaian dan pendapat terkait hal tersebut. Selain itu, ustaz Indonesia Learning Quran juga sudah memiliki pengalaman mengajar Al-Quran di Yayasan ILQ sehingga paham mengenai daya tarik dari asatiz ILQ tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ridwan (2019:177) bahwa media dan agama menjadi satu kesatuan yang berperan sebagai ruang di mana masyarakat berusaha menemukan makna dalam hidupnya. Oleh karena itu, seorang penyiar yang menyiarkan konten siaran agama harus mumpuni di bidangnya agar pesan yang disampaikan sesuai dengan sumber ajaran Islam.

Ketiga, hasil penelitian mengenai penyiar Radio MQ FM Subang berkomunikasi langsung dengan pendengarnya pada siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban yang sama sesuai klasifikasi descriptive pada Milley (2014). Klasifikasi descriptive pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang, dan ustaz Indonesia Learning Quran tertuang pada kalimat “melalui saluran telepon interaktif serta melalui voice note pendengar yang dimasukan ke

dalam zoom meeting”.

Penyiar berkomunikasi langsung dengan pendengar yaitu dengan menghubungkan komunikasi dari pendengar melalui jaringan telepon atau voicenote yang dimasukan ke dalam zoom meeting. Hal tersebut dilakukan pada saat siaran Mari Mengaji berlangsung karena penyiar mengisi siaran tidak langsung datang ke studio akan tetapi berada di luar kota sehingga memerlukan zoom meeting untuk menyambungkan siaran agar bisa terhubung dengan pendengar.

Sehingga dengan menggunakan zoom meeting, penyiar dapat menanggapi tanggapan ataupun atensi masuk dari pendengar yang dikirimkan pendengar pada nomor whatsapp radio MQ FM Subang. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan pada teori new media oleh McQuail (2011 : 148) bahwa new media merupakan suatu teknologi komunikasi digital dan penggunaannya terhubung dengan internet.

Keempat, hasil penelitian mengenai penyiar Radio MQ FM Subang merespon setiap pertanyaan atau tanggapan pendengarnya pada siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values ini tertuang pada kalimat “penuh pelajaran, sopan santun dan diakhiri dengan kalimat yang penuh motivasi”. Hal ini dikarenakan manager program telah memiliki berbagai pengalaman seputar program penyiaran Mari Mengaji. Terlebih dari itu, manager program sudah berpengalaman menjadi moderator siaran Mari Mengaji sebelum berkolaborasi dengan Indonesia Learning Quran. Oleh karena itu, manager program memberikan values ketika merespon pendengar, seorang penyiar harus menyampaikan dengan penuh pelajaran, sopan santun dan diakhiri dengan kalimat yang penuh motivasi agar pendengar selalu dapat semangat. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Wardana (2009 : 8), bahwa untuk menjadi seorang penyiar yang baik, maka seorang penyiar harus memahami kaidah-kaidah yang berlaku di perusahaan tertentu untuk kepentingan perusahaan dan diri pribadi.

Sedangkan hasil penelitian mengenai penyiar Radio MQ FM Subang merespon setiap pertanyaan atau tanggapan pendengarnya pada siaran Mari Mengaji kepada dua narasumber lainnya menunjukkan bahwa staff produksi dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi process pada jawaban staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “Menanggapi langsung”, sedangkan klasifikasi process pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “Mengkoreksi bacaan tilawahnya serta memberikan contoh bacaan”. Hal ini

dikarenakan staff produksi menjadi operator selama siaran Mari Mengaji berlangsung sehingga mengetahui bagaimana alur komunikasi antara penyiar dan pendengar. Begitu juga dengan ustaz ILQ yang menjadi penyiar selama siaran berlangsung.

Merespon setiap pertanyaan atau tanggapan dari pendengar dilakukan secara langsung oleh penyiar dengan mengoreksi bacaan Al-Quran yang telah dikirimkan pendengar yaitu berupa voice note ke WhatsAppRadio MQ FM Subang. Respon penyiar tersebut berkaitan dengan teori CMC, Computer Mediated Communication. Menurut Fakhruroji (2017: 60) salah satu karakteristik CMC yakni Networking, yaitu sesuatu yang bersifat pasti ada dengan berjalannya komunikasi tentang internet dan media baru. Komunikasi yang berjalan pada siaran radio di program Mari Mengaji ini terdiri dari beberapa komputer yang terhubung satu sama lain sehingga terjadilah siaran yang berjalan baik.

Kelima, hasil penelitian mengenai penyiar Radio MQ FM Subang membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban yang sama sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi process pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang, dan ustaz Indonesia Learning Quran tertuang pada kalimat “menyapa sahabat MQ pada saat siaran, mengabsen pendengar, dan menyapa sahabat MQ pada saat siaran dan mengabsen pendengar.”

Penyiar Radio MQ FM Subang membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens diantaranya dengan menyapa di awal sesi dengan nada yang tenang dan memberikann kutipan kata-kata bijak untuk merangsang pendengar menyimak siaran yang dibawakan. Hal tersebut dilakukan karena dengan menyapa di awal sesi dan memberikann kata-kata mutiara ataupun kutipan bijak dapat menggerakkan pendengar ikut bergabung dan merasa dirinya terpanggil. Oleh karena itu, hal itu juga dapat menggerakkan semangat audiens untuk terus mengirimkan atensinya di setiap siaran Mari Mengaji. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Atmasari Ningrum dalam bukunya "Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter, dan Reporter Radio" (2007) menekankan pentingnya kedekatan dengan pendengar. Maka dari itu disarankan penyiar radio untuk berbicara seolah-olah sedang berinteraksi langsung dengan satu orang di depan mereka, menggunakan sapaan pribadi seperti "kamu" atau "anda" untuk menciptakan rasa kedekatan dan penghargaan kepada pendengar, meskipun sebenarnya ada lebih dari satu pendengar.

Perencanaan Pesan Siaran Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar

Pertama, hasil penelitian mengenai pemilihan topik dan penyusunan pesan siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program memberikan jawaban sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi process ini tertuang pada kalimat “Dimusyawarahkan”. Hal ini dikarenakan manager program memiliki kewenangan dalam pemilihan topik. Akan tetapi, dikarenakan penyiarinya berasal dari luar Radio MQ FM Subang maka manager program menentukan topik dengan dimusyawarahkan juga agar terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak.

Sedangkan hasil penelitian mengenai pemilihan topik dan penyusunan pesan siaran Mari Mengaji kepada dua narasumber lainnya menunjukkan bahwa staff produksi dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi descriptive pada Milley (2014). Klasifikasi descriptive pada jawaban staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “Kewenangan sepenuhnya berada di manager program”, sedangkan klasifikasi descriptive pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “disepakati bersama manager program MQ FM subang”. Hal ini dikarenakan staff produksi menjadi operator selama siaran Mari Mengaji berlangsung sehingga tidak mengetahui bagaimana penentuan topik pada setiap programnya. Adapun dengan ustaz ILQ menyampaikan hal yang serupa dengan napa yang disampaikan oleh manager program.

Musyawah yang dilakukan oleh manager program Radio MQ FM Subang dengan ustaz Indonesia Learning Quran yaitu dengan cara menentukan ayat yang dibawakan oleh penyiar kemudian ayat tersebut tidak lebih dari dua baris lalu disepakati ayat-ayat yang akan dibawakan selama satu bulan itu dan dibuatkan jadwalnya. Musyawarah dilakukan agar ada kesepakatan bersama dan mengenai topik yang disampaikan itu memenuhi dengan kriteria pesan siaran pada program Mari Mengaji. Pada hal ini tentu musyawarah penting untuk dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Syarkawi (2012 : 89) bahwa sebuah keputusan harus diputuskan setelah dilakukan musyawarah di mana semua pihak menyampaikan pendapat atau pandangan mereka yang mencerminkan pertimbangan objektif dan bijaksana demi kepentingan umum. Dengan demikian, keputusan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama yang mutlak.

Kedua, hasil penelitian mengenai memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi secara efektif sehingga dapat meningkatkan atensi pendengar Radio MQ FM Subang menunjukkan bahwa

manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang dan staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “Timing yang pas, mudah dipahami, dan artikulasi yang jelas.”, sedangkan klasifikasi values pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “kebijaksanaan, hikmah, serta dengan bahasa yang lemah lembut”. Hal ini dikarenakan manager program dan staff produksi berada di lingkungan kerja yang sama dalam dunia penyiaran, sehingga keduanya memiliki penilaian dan pendapat terkait hal tersebut. Selain itu, ustaz Indonesia Learning Quran juga sudah memiliki pengalaman mengajar Al-Quran di Yayasan ILQ sehingga paham mengenai apa yang seharusnya dilakukan Ketika siaran atau mengajarkan Al-Quran.

Memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi secara efektif sehingga dapat meningkatkan atensi pendengar Radio MQ FM Subang, maka diperlukan suatu cara yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sarbini (2018:164) bahwa pesan harus dirancang dan dikemas secara menarik, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya menarik dan mudah dipahami, namun juga menggugah untuk dilaksanakan. Adapun cara agar pesan siaran dapat mempengaruhi audiens secara efektif yaitu ditinjau dalam empat aspek penting. Pertama apa yang harus dilakukan, kapan timing yang pas menyampaikannya, bagaimana cara menyampaikannya, dan oleh siapa disampaikannya. Keempat aspek tersebut ditinjau lebih dalam sehingga tercapainya suatu tujuan agar pesan yang tersampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, kebijaksanaan, hikmah, serta dengan bahasa yang lemah lembut juga harus dimiliki oleh penyiar. Jika seorang penyiar sudah mampu menguasai values tersebut maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengar yang ikut bergabung pada saat siaran berlangsung. Lebih dari itu daya tarik tersebut dapat menambah kepercayaan pendengar terhadap penyiar yang menyampaikan topik siaran.

Ketiga, hasil penelitian mengenai pada proses siaran, penyiar tidak hanya menyampaikan isi atau pesan tetapi selalu menyertakan tanggapan langsung dari pendengarnya menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang dan staff produksi Radio MQ FM Subang memberikan jawaban sesuai klasifikasi emotion pada Milley (2014). Klasifikasi emotion pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang dan staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “kedekatan dan kehangatan antara pengisi siaran dengan orang yang

memberikan atensi.” Hal ini dikarenakan manager program dan staff produksi memahami bahwa seorang penyiar harus menjalin kedekatan dengan para pendengar, terlebih lagi jika pendengar tersebut aktif mengirimkan atensi saat siaran berlangsung.

Sedangkan hasil penelitian terhadap ustaz Indonesia Learning Quran mengenai proses siaran, penyiar tidak hanya menyampaikan isi atau pesan tetapi selalu menyertakan tanggapan langsung dari pendengarnya menunjukkan bahwa ustaz ILQ memberikan jawaban sesuai klasifikasi *descriptive* pada Milley (2014). Klasifikasi *descriptive* pada ustaz Indonesia Learning Quran tertuang pada kalimat “Mendapatkan wawasan dalam program siaran Mari Mengaji dengan adanya koreksi-koreksi bacaan tilawah.” Hal tersebut dilakukan agar pendengar mendapatkan wawasan dalam mengikuti program siaran Mari Mengaji dengan adanya koreksi-koreksi bacaan tilawah dari ustadz ke pendengar. Hal ini tentu menjadi suatu pembelajaran penting bagi pendengar untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qurannya. Sehingga jika pendengar rutin ikut bergabung mengirimkan bacaan tilawahnya maka akan meningkatkan kemahirannya dalam membaca Al-Quran.

Keempat, hasil penelitian mengenai menyajikan pesan informasi secara cepat tersampaikan kepada pendengarnya menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi *values* pada Milley (2014). Klasifikasi *values* pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang dan ustaz ILQ Subang tertuang pada kalimat “Bahasa yang mudah dipahami serta dengan landasan sumber yang benar” Hal ini dikarenakan manager program dan ustaz Indonesia Learning Quran memiliki pengalaman mengisi siaran. Ketika menyampaikan siaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta dengan landasan sumber yang benar seperti Al-Quran, hadits, dan perkataan dari ulama. Penyampaian materi dengan pemilihan bahasa yang sederhana mempermudah pendengar untuk memahami apa yang disampaikan oleh penyiar. Selanjutnya sumber yang benar juga sangat ditekankan terlebih lagi pada topik pembelaan Al-Quran, seorang penyiar harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang disampaikannya.

Sedangkan hasil penelitian kepada staff produksi mengenai menyajikan pesan informasi secara cepat tersampaikan kepada pendengarnya menunjukkan bahwa staff produksi memberikan jawaban sesuai klasifikasi *descriptive* pada Milley (2014). Klasifikasi *descriptive* pada staff produksi tertuang pada kalimat “poster siaran yang dishare di instagram maupun di media sosial.” Hal tersebut dikarenakan dengan adanya poster siaran yang dishare di instagram maupun di

media sosial lainnya dapat disuguhkan dengan efektif dan informatif oleh penyiar kepada pendengar melalui siaran streaming dan Onair. Sehingga para pendengar dapat dengan cepat memperoleh informasi karena disampaikan dengan beberapa cara.



Sumber: Web MQFM Streaming Online

Gambar 1. Streaming Online Radio MQ FM

Gambar 1 menunjukkan tampilan poster siaran program Mari Mengaji. Poster tersebut diposting di akun Instagram Radio MQ FM Subang dan whatsapp Radio MQ FM Subang sebelum siaran dilalukan. Poster siaran tersebut juga dikirimkan kepada whatsapp para pendengar Radio MQ FM Subang. Sehingga para pendengar mendapatkan informasi yang jelasterkait pelaksanaan siaran Mari Mengaji.

Kelima, hasil penelitian mengenai pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami dan diterima oleh pendengar, tetapi juga mampu memengaruhi secara efektif untuk meningkatkan keaktifan partisipasi dalam kegiatan mengaji dan pengajaran Al-Quran menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi processs pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “mengajak pendengar. memberikan kesempatan kepada semua pendengar untuk mengirimkan atensi”,

sedangkan klasifikasi values pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “mengajak jamaahnya”. Hal ini dilakukan dikarenakan agar pendengar dapat tergerak untuk ikut bergabung mengirimkan atensinya saat siaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang penyiar harus selalu mengajak, mengingatkan bahkan mengabsen pendengar terutama yang sudah sering mengirimkan atensinya. Adapun ustaz ILQ mengajak jamaahnya agar dapat menambah serta meningkatkan atensi pendengar. Lebih dari itu dengan cara tersebut dapat juga menarik pendengar lainnya tertarik bergabung pada siaran Mari Mengaji.

Keaktifan partisipasi pendengar sangat penting bagi jalannya suatu program siaran di suatu stasiun radio. Ketika suatu program dapat menarik pendengarnya untuk aktif berpartisipasi mengirimkan atensinya maka akan berpengaruh kepada rating program bahkan eksisnya radio tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan Rahmaningsih (2018:206) bahwa respon dari pendengar atau audiens sangat penting dan dibutuhkan pengelola stasiun penyiaran radio karena feedback tersebut akan menjadi acuan suatu program tersebut berhasil atau tidak.

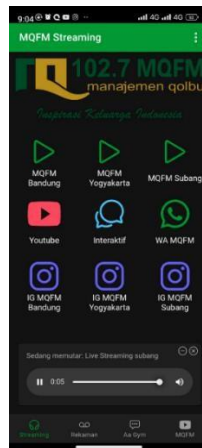
Perencanaan Target Audiens Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar

Pertama, hasil penelitian mengenai analisis demografis dan psikografis untuk menghasilkan konten siaran yang sesuai dengan kebutuhan audiens menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi descriptive pada Milley (2014). Klasifikasi descriptive pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “muslim yang sedang memperdalam ilmu ilmu keislaman serta ingin belajar Al-Quran”, sedangkan klasifikasi descriptive pada jawaban ustaz Indonesia Learning Quran terdapat pada kalimat “kewenangan dari manager program radio MQFM Subang”.

Manager radio MQ FM Subang sangat memperhatikan target audiens karena dengan penentuan target audiens yang sesuai dengan visi misi program akan meningkatkan eksistensi suatu program siaran dan radio tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fauzi (2016:97) bahwa media massa pada zaman modern dihadapkan pada tantangan dakwah yang sangat rumit, mengingat adanya berbagai fenomena baru dalam masyarakat manusia. Oleh karena itu perencanaan target audiens harus diperhatikan terutama pada analisis demografis dan psikografis.

Analisis demografis dan psikografis untuk menghasilkan konten siaran yang sesuai dengan kebutuhan audiens, menargetkan kepada muslim yang sedang memperdalam ilmu keislaman, serta ingin belajar Al-Quran terkhusus pada yang berusia 17-60 tahun. Hal tersebut ditentukan karena ada banyak dari pendengar yang ingin terus belajar memperbaiki bacaan Al-Qurannya akan tetapi terkendala tempat dan waktu. Oleh karena itu program siaran Mari Mengaji ini menjadi alternatif bagi target audiens yang telah ditetapkan. Sedangkan ustaz ILQ menjelaskan bahwa target audiens tersebut sepenuhnya menjadi kewenangan dari manager program radio MQ FM Subang. Sehingga pihak Indonesia Learning Quran tidak terlibat dalam menentukan target audiens, akan tetapi ILQ mengikutsertakan para jamaahnya agar ikut bergabung pada siaran Mari Mengaji. Hal ini dikarenakan dapat membantu menarik pendengar lainnya tergerak mengikuti siaran Mari Mengaji.

Kedua, hasil penelitian mengenai Radio MQ FM Subang menyajikan siaran radio melalui streaming online kepada para pendengar menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi descriptive pada Milley (2014). Klasifikasi descriptive pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “memaksimalkan media live streaming dan menyebarkan informasi”. Sedangkan Klasifikasi descriptive pada jawaban ustaz ILQ tertuang pada kalimat “jamaah jamaah yang ada di luar kota Subang dapat bergabung”. Hal tersebut dilakukan karena manager program menerapkan konsep konvergensi media dengan artian Radio MQ FM Subang sebagai media lama yang dapat dinikmati di manapun dan kapanpun dengan mudah oleh berbagai kalangan. Sedangkan hasil penelitian kepada staff produksi mengenai Radio MQ FM Subang menyajikan siaran radio melalui streaming online kepada para pendengar menunjukkan bahwa staff produksi memberikan jawaban sesuai klasifikasi values pada Milley (2014). Klasifikasi values pada staff produksi tertuang pada kalimat “Mudah diakses oleh berbagai kalangan” Hal tersebut dikarenakan dengan adanya siaran streaming online, media radio lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan dan oleh siapapun yang ingin mendengar radio.



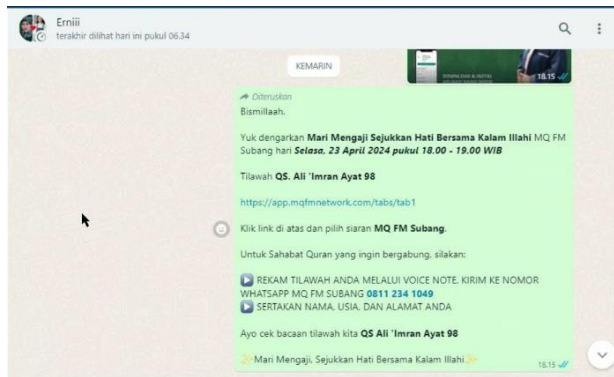
Sumber: Web MQFM Streaming Online

Gambar 2. Streaming Online Radio MQ FM

Gambar 2 menunjukkan tampilan web streaming online Radio MQ FM. Penyajian siaran live streaming lebih praktis untuk diakses karena hanya mengandalkan perangkat telepon dan bantuan internet. Selain itu, para jamaah ILQ yang ada di luar kota Subang dapat bergabung dalam siaran Mari Mengaji sehingga sangat berpengaruh untuk meningkatkan jumlah atensi pendengar. Lebih dari itu, melalui siaran live streaming juga dapat meningkatkan jumlah atensi pendengar yang masuk karena cakupan siaran live streaming tidak terbatas oleh wilayah frekuensi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Rahmaningsih, Muhlis, & Shodiqin (2018:205) bahwa radio sebagai salah satu media komunikasi telah terbukti efektif dalam menyampaikan berita, pendidikan, dan hiburan kepada pendengarnya. Sehingga penggunaan live streaming di radio dapat lebih memaksimalkan pesan atau informasi tersampaikan secara lebih efektif.

Ketiga, hasil penelitian mengenai menarik audiens untuk ikut berpartisipasi mengirimkan atensinya pada program siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi process pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “memaksimalkan media live streaming dan menyebarkan informasi”. Sedangkan klasifikasi process pada jawaban staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “memberikan informasi kepada pendengar melalui media sosialnya”. Adapun klasifikasi process pada jawaban ustaz ILQ terdapat pada kalimat “merepost

postingan 'Terkait jadwal siaran program Mari Mengaji'. Memaksimalkan media live streaming dan menyebarkan informasi terkait jadwal siaran Mari Mengaji MQ FM Subang dilakukan karena live streaming mudah dijangkau oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.



Sumber: Screenshot whatsapp Radio MQ FM Subang

Gambar 3. Pesan informasi siaran Mari Mengaji

Gambar 3 menunjukkan tampilan pesan siaran WhatsApp kepada para pendengar yang pernah ikut bergabung mengirimkan atensinya. Pesan tersebut dikirim kepada pendengar satu jam sebelum siaran dimulai. Sehingga penyiar tidak hanya mengajak pendengar saat Onair saja akan tetapi lewat media sosial juga. Adapun ILQ merepost postingan terkait jadwal siaran program Mari Mengaji. Postingan tersebut direpost melalui media sosial diantaranya instagram dan WhatsApp. Hal tersebut dilakukan agar para jamaah ILQ khususnya dapat mengetahui dan ikut serta bergabung memberikann atensi.

Keempat, hasil penelitian mengenai mengarahkan target audiens dapat berbagi pemikiran, ide ataupun tanggapannya secara online pada siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi process pada Milley (2014). Klasifikasi process pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat "mengarahkannya jika di media sosial". Sedangkan klasifikasi process pada jawaban staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat "mengirimkan pesan broadcast melalui WhatsApp MQFM Subang". Adapun klasifikasi process pada jawaban ustaz ILQ terdapat pada kalimat

“menginformasikan pada pendengar pada saat siaran Mari Mengaji berlangsung”. Mengarahkan pendengar dilakukan di media sosial seperti instagram ada link khusus untuk langsung mengarah kepada WhatsApp radio MQ FM Subang. Hal tersebut dilakukan agar audiens tidak kebingungan dalam mencari kontak Radio MQ FM Subang. Selain itu, Radio MQ FM Subang mengirimkan pesan broadcast melalui WhatsApp MQ FM Subang kepada para pendengar. Pesan siaran tersebut dikirim sekitar satu jam sebelum siaran Mari Mengaji berlangsung. Hal tersebut juga dilakukan sebagai pengingat dan ajakan kepada audiens untuk ikut berkontribusi mengirimkan atensinya pada siaran Mari Mengaji. Perhatian merupakan fokus yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Kelima, hasil penelitian mengenai Radio MQ FM Subang memilih Indonesia Learning Quran sebagai partner dalam siaran kolaborasi pada program siaran Mari Mengaji menunjukkan bahwa manager program Radio MQ FM Subang, staff produksi Radio MQ FM Subang dan ustaz Indonesia Learning Quran memberikan jawaban sesuai klasifikasi value pada Milley (2014). Klasifikasi value pada jawaban manager program Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “memiliki asatidz sudah bersertifikat”. Sedangkan klasifikasi values pada jawaban staff produksi Radio MQ FM Subang tertuang pada kalimat “sudah punya nama di kota subang”. Adapun klasifikasi values pada jawaban ustaz ILQ terdapat pada kalimat “memiliki daya tarik untuk menggiring jamaah”. Indonesia Learning Quran dipilih sebagai pengisi siaran Mari Mengaji karena Radio MQ mengedepankan values yang dimiliki oleh ILQ diantaranya memiliki asatidz sudah bersertifikat sebagai pengajar Al-Quran. Hal tersebut menjadi suatu keunggulan bagi ILQ sehingga dapat dipercaya untuk pengisi siaran Mari Mengaji. Selain itu, para asatidz ILQ memiliki values daya tarik untuk menggiring jamaah untuk memberikann atensinya ke WhatsApp MQ FM Subang. Hal ini karena ILQ memiliki jamaah juga di wilayah kabupaten Subang. Lebih dari itu, asatiz ILQ mempunyai karakter air yang sama dengan kriteria penyiar pada program Mari Mengaji.

Penilaian manager program dan staff produksi terhadap asatiz ILQ yang dipilih sebagai penyiar program Mari Mengaji juga dikarenakan adanya persepsi yang kuat. Persepsi merupakan kesan dan pandangan yang diperoleh seseorang melalui analisis, interpretasi dan evaluasi sehingga menghasilkan penilaian yang realistis (Chidayah & Sutisna, 2022:84) bahwa seorang penyiar yang menyampaikan pesan terlebih pengajaran Al-Quran.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian studi deskriptif terhadap Radio MQ FM Subang tentang Strategi Siaran Kolaborasi Radio Dakwah MQ FM Subang Dalam Meningkatkan Atensi Pendengar, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Komunikator Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar, menentukan dan memilih penyiar dilakukan musyawarah bersama pihak ILQ dengan kriteria penyiar yaitu cerdas, beruhyah dan menyejukkan. Selain itu asatiz ILQ dipilih sebagai penyiar karena telah memiliki sertifikat sebagai pengajar Al-Quran. Adapun penyiar membangun kedekatan dengan pendengar yaitu dengan menyapa sahabat MQ dan selalu mengingatkan serta mengajak audiens untuk bergabung memberikan atensi pada siaran Mari Mengaji.

Perencanaan Pesan Siaran Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar, pemilihan topik dan penyusunan pesan siaran Mari Mengaji dimusyawarahkan dengan ILQ dengan ketentuan ayat yang dibawakan tidak lebih dari dua baris. Setelah itu disepakati ayat-ayat yang akan dibawakan selama satu bulan itu dan dibuatkan jadwalnya. Selanjutnya untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi secara efektif perlu adanya timing yang tepat dalam penyampaian pesan, pemilihan kata yang mudah dipahami, dan intonasi serta artikulasi yang jelas.

Perencanaan Target Audiens Radio MQ FM Subang pada siaran Mari Mengaji bersama Indonesia Learning Quran dalam meningkatkan atensi pendengar, strategi dalam menentukan target audiens menimbang dari sisi demografi dan psikografi di kabupaten Subang yang notabene mayoritas beragama islam tentu saja target audiens nya adalah orang islam. Lebih dalam dari itu, kami menargetkan kepada muslim yang mana sedang memperdalam ilmu ilmu keislaman serta ingin belajar Al-Quran terkhusus pada yang berusia 17-60 tahun yang ingin memperdalam kajian tilawah Al-Quran namun tidak memiliki waktu untuk mendatangi langsung majlis ilmu karena sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau keseharian. Selain itu, Radio MQ FM Subang menggunakan media live streaming untuk menjadikan media radio lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan dan oleh siapapun yang ingin mendengar radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Radio Republik Indonesia (RRI) Mataram Dalam Mempertahankan Eksistensi Siaran Di Era Digital. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Mataram: Mataram). Diakses dari <https://etheses.uinmataram.ac.id/4122/>
- Arnus, S. H. (2018). Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (CMC) dalam Dakwah. *Jurnalisa*, 04(1), 191-203.
- Asirotul, M. (2022). Strategi Penyiaran dalam Mempertahankan Minat Pendengar Pada Program Acara Gedang Agung di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2021. (Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Diakses dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/7984/>
- Chidayah, P.P.N & Sutisna, D. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Lagu “Man Ana” dan Keputusan Belajar Bahasa Arab dalam Al-Tadabbur : *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, 08(1), 81-89.
- Ega Wardana. (2009). Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional. Yogyakarta : ANDI
- Fakhruroji. M., (2017) Dakwah di Era Media Baru: Teori & Aktivisme Dakwah di Internet. Bandung: Simbiosis Rekatama Medika.
- Fauzi, S. (2016). Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat dalam Tabligh: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 89-110.
- Haryanto Suyono, (2010). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, K., & Ariestanty, C. (2023). Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi Noice). *Jurnal Global Komunika*, 6(1), 9-18.
- McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika
- Mumuh. (2016). Strategi penyiaran program dinamika wilayah radio Sonata 47 AM Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengar (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati:Bandung). Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/32078/>
- Pratiwi, D. (2023). Strategi RRI Cirebon Dalam Mempertahankan Khalayak Pendengar (Studi Deskriptif Tentang Program Berita Daerah Rri Cirebon,

- Jawa Barat). (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati: Bandung). Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/80382/>
- Rahmaningsih, P. (2018). Respon Followers Terhadap Siaran Dakwah Dalam Program “Nuansa Pagi” Radio Streaming ARDAN 105,9 FM Bandung dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 204-222.
- Ridwan, A. (2019). Commodification and Commercialization of Islamic Da'wah Practice on Indonesian Television dalam *Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik Kajian Homiletik*, 13(1), 175-196.
- Salman, M. (2022). Strategi Radio K-Lite Bandung dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Program Soft Sensation). (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati: Bandung). Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/65141/>
- Sarbini, A. (2018). The Content of Religious Broadcasting in the Mass Media and Its Implications for the Community dalam *Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik Kajian Homiletik*, 12(2), 161-176.
- Syarkawi. (2012). Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam. *Jurnal Lentera*, 12(1), 87-90

